

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pengembangan program pembelajaran berpakaian berkancing bagi peserta didik *cerebral palsy* tipe spastik di SLB Negeri Cileunyi disusun oleh peneliti berdasarkan pelaksanaan program pembelajaran berpakaian berkancing terdahulu dan profil kemampuan berpakaian berkancing peserta didik *cerebral palsy* tipe spastik. Program pembelajaran berpakaian berkancing sebelum dilakukan pengembangan hanya berdasarkan asesmen setiap aspek perkembangan dan akademik lalu dijadikan program cara berpakaian tanpa adanya *pre-requisite* perkembangan yang diberikan. Saat guru memberikan program secara tidak langsung telah memberikan gambaran bagaimana keterampilan peserta didik dalam cara berpakaian berkancing. Namun, tidak adanya pembaharuan dan pengembangan program walaupun sudah mengetahui kebutuhan peserta didik.

Setelah peneliti melakukan asesmen dan wawancara kepada orangtua, mendapatkan hasil penelitian mengenai cara berpakaian baju berkancing yaitu (1) Peserta didik memiliki keterampilan dalam hal memasukan salah satu tangan dengan mandiri ke lubang lengan baju dan menyamakan kedua sisi baju berkancing. (2) Peserta didik peserta didik belum memiliki keterampilan seperti menempelkan baju pada pundak dan merapikan kerah baju berkancing. (3) Peserta didik memiliki keterampilan dalam memegang kancing baju dan tepian lubang kancing baju. (4) Peserta didik belum memiliki keterampilan koordinasi tangan untuk memasukan kancing pada lubang sangat sulit untuk dilakukan

Berdasarkan program pembelajaran berpakaian berkancing terdahulu dan profil kemampuan peserta didik *cerebral palsy*, maka rancangan pengembangan dilakukan dengan merancang program yang berisikan *pre-requisite* perkembangan dari cara berpakaian baju berkancing yaitu perkembangan atensi, perkembangan spatial dan perkembangan motorik halus. Selanjutnya yang dirancang adalah memakai baju berkancing dan mengancingkan baju. Setelah rancangan program tersusun dilakukan validitas program kepada ahli atau validator yang berkaitan dengan program cara berpakaian baju berkancing.

Hasil validasi menyatakan bahwa program layak digunakan dengan beberapa catatan sebagai pertimbangan untuk pengembangan program yang lebih baik. Catatan penting yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah mengenai *pre-requisite* perkembangan yang diberikan melalui beberapa kegiatan kepada peserta didik harus memiliki nilai fungsional agar peserta didik *cerebral palsy* bisa memakai baju berkancing dan mengancingkan baju. Sasaran program

akan diberikan harus diberikan kepada objek yang serupa dan memiliki kebutuhan yang sama. Oleh karena itu, pengembangan program pembelajaran berpakaian berkancing bagi peserta didik cerebral palsy tipe spastik di SLB Negeri Cileunyi dikembangkan berdasarkan kebutuhan setiap peserta didik dan saran yang diberikan oleh validator.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan hal-hal yang dapat dilakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini bisa menjadi sebagai sumber atau pedoman tambahan dalam pengembangan program cara berpakaian baju berkancing peserta didik *cerebral palsy* dan media informasi untuk guru. Diharapkan guru dapat melakukan penyusunan program pengembangan diri khususnya cara berpakaian baju berkancing sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sistematis. Penyusunan program dapat dilakukan dengan cara melakukan asesmen sehingga mendapatkan profil kemampuan peserta didik. Kemudian profil tersebut menjadi landasan untuk menyusun program.

Penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya, untuk dapat melakukan implementasi keterlaksanaan pengembang program cara berpakaian baju berkancing pada peserta didik *cerebral palsy* tipe spastik. Sehingga penelitian dapat menjadi penguat temuan bagi pengembangan program cara berpakaian baju berkancing pada peserta didik *cerebral palsy* tipe spastik.